

# **BAB I**

## **PENDAULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan lembaga ekonomi yang didirikan untuk memperoleh laba, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik maupun karyawannya. Semakin ketatnya persaingan dunia bisnis menuntut perusahaan agar memiliki ketepatan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, salah satunya adalah manajemen kas untuk menentukan besarnya persediaan kas yang optimal bagi perusahaan.

Ketersediaan kas sangat penting bagi perusahaan karena kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid dan dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Keberadaan kas dalam sebuah perusahaan sangat penting karena tanpa kas akan mengakibatkan aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan. Perusahaan harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhan. Wijaya (2011) menyebutkan bahwa terdapat empat motif utama dari memegang kas, yaitu: motif transaksi, dimana perusahaan memegang kas dengan tujuan untuk mengurangi biaya likuidasi aset ketika kas dibutuhkan dalam waktu yang mendesak; motif berjaga-jaga, yaitu perusahaan memegang uang ekstra untuk menghadapi situasi yang tidak bisa diprediksi sebelumnya yang membutuhkan pengeluaran modal; motif pajak, di mana perusahaan lebih memilih untuk

memegang kas daripada membayar dividen karena tingginya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan; dan motif keagenan, di mana manajer yang terlatih cenderung memegang kas daripada membayarkannya ke pemegang saham ketika perusahaan mempunyai peluang investasi yang buruk dan menggunakan kas yang menganggur tersebut untuk mendapatkan keuntungan bagi diri mereka sendiri.

Sebuah perusahaan dalam menjaga jumlah kas atau uangnya biasanya disimpan pada bank dan ada pula yang disimpan di perusahaan. Penempatan kas di bank (*cash in bank*) yaitu uang kas yang dimiliki perusahaan yang tersimpan di bank dalam bentuk giro/bilyet. Kas ini dipakai untuk pembayaran yang jumlahnya besar dengan menggunakan cek. Jumlah kas yang disimpan pada bank dapat ditarik setiap saat, sedangkan kas yang berada dalam perusahaan disebut dengan *cash holding*. Menurut Wijaya (2011) *cash holding* merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan.

Menurut Wijaya (2011), ada beberapa keuntungan dari *cash holding* yaitu untuk membiayai berbagai transaksi, mengantisipasi peristiwa yang tidak terduga dari aspek pembiayaan, untuk berspekulasi mengamati berbagai kesempatan bisnis baru yang dianggap menguntungkan, dan memperoleh keuntungan dari adanya berbagai perbedaan kebijakan antar negara. Misalnya transaksi dalam penggunaan kas untuk investasi memiliki risiko kegagalan investasi yang menyebabkan nilai perusahaan yang turun yang menjadikan

penilaian terhadap kinerja manajer menjadi buruk. Jumlah *cash holding* yang tinggi dalam perusahaan bisa dianggap sebagai indikasi adanya masalah keagenan (Wijaya, 2011).

Fungsi kas yang ada di perusahaan antara lain untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan investasi. Wijaya (2011) menyebutkan bahwa *cash holding* perusahaan berkaitan dengan upaya perusahaan untuk meminimalisir biaya pendanaan eksternal. Perusahaan memiliki kas dalam jumlah besar dengan harapan investasi dapat terlebih dahulu dibiayai dengan sumber pendanaan internal, apabila kurang baru kemudian menggunakan pendanaan eksternal.

Fungsi kas yang lain untuk meningkatkan pertumbuhan kinerja perusahaan (*Growth Opportunity*) di masa mendatang. Melalui fungsi ini, maka dapat dikatakan bahwa memiliki aset dalam bentuk likuid akan lebih menguntungkan untuk perusahaan yang memiliki peluang investasi yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki ketidakpastian akan peluang investasi dikarenakan masalah keuangan yang dihadapinya (William dan Fauzi 2013).

Adanya peluang investasi yang besar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, tumbuhnya kesempatan meningkatkan keuntungan menyebabkan meningkatnya modal kerja (*Net Working Capital*), Menurut Syamsudin (2002) *net working capital* atau modal kerja bersih perusahaan seringkali didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan utang

lancar. Selama aktiva lancar melebihi utang lancar, maka berarti perusahaan memiliki *net working capital* tertentu, dimana jumlah ini sangat ditentukan oleh jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Modal kerja yang positif diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu untuk melanjutkan operasi dan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi utang jangka pendek dan biaya operasional mendatang. Keuntungan lain dari memiliki *net working capital* yaitu dapat melindungi kemungkinan terjadinya krisis keuangan guna membenahi modal kerja yang diperlukan, merencanakan dan mengawasi rencana perusahaan menjadi rencana keuangan di dalam jangka pendek, dan menilai kecepatan perputaran modal kerja dalam arti yang menyeluruh. Manajemen kas yang efektif dan efisien dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memastikan tersedianya kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu bentuk pengelolaan kas perusahaan yaitu dengan menahan kas pada titik yang optimal (Wijaya,2011).

Kas diperoleh dari modal maupun hutang, jika kas diperoleh dari hutang maka fungsi analisis *leverage* harus digunakan. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan total hutang terhadap total asset perusahaan (mamburaku dan hadiprajitno, 2014). Apabila kondisi *leverage* perusahaan bagus maka akan berpengaruh terhadap harga sahamnya.

Menurut Wijaya (2011), tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menerbitkan hutang. Perusahaan menggunakan hutang sebagai pengganti untuk memegang kas dalam jumlah besar. Ketika

biaya menerbitkan hutang lebih mahal dibandingkan dengan biaya memegang kas, maka perusahaan akan mengurangi hutang dan menambah saldo kas yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin rendah tingkat *cash holding*-nya, dan sebaliknya.

Fenomena ini terjadi karena masih banyak perusahaan manufaktur yang kurang optimal dalam melakukan manajemen kas, sehingga ketika terjadi masalah dengan keuangan perusahaan aktivitas perusahaan jadi terganggu. Kas menjadi sesuatu yang sangat penting pada saat terjadi resesi. Krisis kredit yang dimulai dari akhir tahun 2007 memiliki dampak yang besar dan berkelanjutan pada operasional perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. Perusahaan dengan saldo kas yang cukup dapat lolos dari krisis dengan masuk ke pasar modal yang semakin mahal dan terbatas (Wijaya, 2005). Dengan masuk ke pasar modal tersebut, perusahaan masih tetap bisa beroperasi di tengah krisis yang sedang melanda, hal yang tidak bisa dilakukan oleh perusahaan dengan saldo kas kecil karena keterbatasan dana yang mereka miliki. Perusahaan dengan tingkat *cash holding* rendah tersebut tidak mampu bertahan lama disaat krisis karena mereka tidak bisa beroperasi lagi akibat tidak memiliki cukup dana untuk membeli bahan baku yang semakin mahal.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *growth opportunity*, *net working capital* dan *leverage* terhadap *cash holdings* perusahaan karena beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal ini menghasilkan simpulan yang beragam penelitian yang dilakukan Afza dan

Adnan (2007) menemukan hubungan negatif *net working capital* terhadap *cash holding*. Wijaya, Bandi, dan Hartoko (2010) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Menurut Teruel et al. (2009) hubungan antara *leverage* dan *cash holding* adalah negatif.

Penelitian William dan Fauzi (2013) menemukan bahwa *growth opportunity*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap *cash holdings*. Anggita Langgeng Wijaya, Bandi dan Sri Hartoko (2010) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Jinkar (2013) menunjukkan adanya hubungan positif antara *net working capital* dan *cash holding*. Ogundipe et al. (2012) hasil yang didapatkan *leverage* berhubungan positif dengan *cash holding*.

Keberagaman hasil penelitian terdahulu menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh *growth opportunity*, *net working capital* dan *leverage* terhadap *cash holdings* perusahaan untuk menemukan simpulan yang tepat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan investasi. Peneliti akan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan topik ANALISIS PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, NET WORKING CAPITAL DAN LEVERAGE TERHADAP CASH HOLDINGS

PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI)

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Cash Holding* perusahaan?
2. Apakah *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Cash Holding* perusahaan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Cash Holding* perusahaan?
4. Apakah *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, *Leverage* berpengaruh terhadap *Cash Holding* perusahaan?

## 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* perusahaan
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* perusahaan

3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding* perusahaan
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, *Leverage* berpengaruh terhadap *Cash Holding* perusahaan

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru bagi Universitas sehingga dapat dimanfaatkan oleh khalayak umum khususnya mahasiswa, dosen, dan segenap lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Perusahaan yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan yang terkait dengan *Cash Holdings* Perusahaan tersebut.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan ilmu dan teori yang diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan dengan permasalahan yang sebenarnya. Sehingga memperoleh gambaran yang jelas sejauh mana tercapainya keselarasan antara pengetahuan secara teoritis dan praktiknya.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian, serta dapat digunakan sebagai pembandingan.

